

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini menurut Undang undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak,raudlatul athfal) juga dapat di laksanakan melalui jalur pendidikan nonformal (Kelompok bermain, taman penitipan anak).¹

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan pendidikan agama islam anak sejak dini melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Metode Bermain, Bercerita dan Bernyanyi (BBB). Alasan peneliti lebih tertarik untuk lebih mendalami Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, dikarenakan setelah peneliti melihat kondisi yang ada di lapangan

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud* (Jogjakarta: Laksa buana, 2010), hlm. 36

bahwa Pendidikan Agama Islam di sana kurang mendapatkan perhatian di lihat dari lingkungan sekolah. Derasnya arus globalisasi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa, nampaknya belum sepenuhnya mampu kita hadapi sebagaimana mestinya. Dampak yang sangat serius dari globalisasi ini tampak pada dunia pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini yang sulit diatasi dalam pembelajaran nilai-nilai moral agama. Hal ini terbukti bahwa rendahnya kualitas pendidikan anak dini, dimana anak usia dini merupakan masa-masa keemasan bagi perkembangan selanjutnya dan juga memiliki masa yang sangat peka dalam hal meniru sikap, perbuatan, dan perkataan yang dikagumi disekitarnya.

Terdapat berbagai macam pendekatan untuk menunjang keberhasilan Pendidikan anak, seperti aspek guru (pendidik), aspek materi yang diajarkan, aspek evaluasi, serta aspek metode yang digunakan dalam suatu proses pendidikan. Dari keempat aspek tersebut tentunya akan sangat berbeda dalam pengaplikasiannya apabila diterapkan untuk peserta didik anak- anak, remaja serta orang tua. Pendidikan harus dimulai sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak karena anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa. Kemajuan bangsa banyak ditentukan oleh keberhasilan anak bangsa, maka sudah seharusnya anak mendapat pendidikan sejak dini. Anak, Peserta didik, yaitu anak dengan usia antara 3 sampai 6 tahun memiliki kecenderungan menangkap materi pelajaran dengan metode dan pendekatan yang menarik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak memiliki karakteristik yang bersifat fantasional atau lebih tertarik pada hal-hal yang berkesan dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock

memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar.² Menuju pendidikan anak usia dini yang berkualitas agar menjadi anak shaleh, berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa. Maka diperlukan pembelajaran nilai-nilai pendidikan islam yang dilaksanakan oleh orangtua dan guru dengan mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengingat beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi, misalnya tayangan televisi *smack down*, sinetron tentang cinta remaja, bahkan sinetron cinta anak usia Sekolah Dasar, dan sebagainya.

Hal tersebut telah membuat anak usia dini menjadi konsumtif dan terjerumus pada tindakan asusila bahkan sampai pada tindakan criminal. Diperlukan penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini, sebagaimana disampaikan oleh Hasan A. bahwa mencari ilmu pada saat kecil seperti memahat di atas batu dan mencari ilmu diwaktu tua bagaikan mengukir diatas air. Ungkapan ini menekankan pentingnya belajar pada usia dini, sebab belajar yang dilakukan walaupun melalui proses yang tidak mudah namun apabila sudah dikuasai, maka akan tetap diingat sepanjang hidupnya.³

Nilai pendidikan Islam dapat dipelajari dan diterapkan sejak usia dini agar dapat tercipta generasi yang memiliki moral Agama yang kuat dan ber-akhlakul karimah, sehingga mereka mampu membentengi dirinya dari pengaruh negatif dari era globalisasi. Pendidikan Agama Islam harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini

² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140

³ Mahdi M. Ali, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, 2015, hlm. 195

melalui pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan tersebut sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.⁴

Agar nilai pendidikan yang ditanamkan kepada anak usia dini dapat berhasil secara maksimal, maka diperlukan materi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan kegiatan bermain, ekspresi yang kreatif, dan tanggapan panca indera dan hidup harmonis dengan anak/ orang lain. Agar anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya termasuk Agama, Intelektual, sosial, emosi, fisik, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, sehingga memiliki kebiasaan perilaku yang diharapkan, serta menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Adanya pendidikan moral sejak dini, dibutuhkan pembinaan atau pembelajaran nilai pendidikan islam yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertaqwa sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Anak, sebagai penerima pendidikan, mempunyai karakteristik yang berbeda beda. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan pada anak harus menggunakan metode yang menarik, termasuk juga dalam memberikan Pendidikan Agama Islam. Pendidik harus bisa menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran. Beberapa metode yang menarik yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah metode bermain, bercerita dan bernyanyi. Metode ini sering

⁴ Asrul Anan, *Nilai-nilai Pendidikan islam dalam konsep emotional spiritual quotint*, Jurnal al-Murabbi, Vol.03 (02), 2018, hlm.03

dilakukan dalam pendidikan untuk anak usia dini (PAUD/TK), dan juga biasa diberikan oleh ustadz-ustadzah dalam pembelajaran agama di Taman Pendidikan Quran (TPQ) maupun di Madrasah Diniyah Awaliyah (Madin).

BBB terdiri dari tiga metode, yaitu bermain, bercerita dan bernyanyi. Bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan. Konsep belajar sambil bermain sebenarnya dirancang secara sengaja agar anak dapat meningkatkan kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar tersebut. Para ahli sepakat bahwa anak-anak harus bermain agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.⁵

Metode Cerita juga merupakan cara yang ampuh untuk membuat anak dapat memahami materi dalam pembelajaran, apalagi jika guru dapat menyelami isi cerita sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode menyanyi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik mengikuti proses pembelajaran karena dengan menyanyi anak merasa senang dan bersemangat.

Metode BBB digunakan dalam pembelajaran agar anak lebih antusias dalam menerima pelajaran. Metode BBB dapat diterapkan dalam beberapa materi, termasuk juga materi agama Islam. Materi pembelajaran agama Islam untuk anak yang menjadi dasar dalam beragama Islam adalah materi aqidah. aqidah merupakan materi yang diajarkan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini. Materi tersebut biasa dikemas dengan cerita tentang malaikat Allah,

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Play Group* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), hlm.46

Rosul-rosul Allah, dan tentunya materi tentang bagaimana sifat dan keberadaan (wujud) Allah yang tentunya diberikan sesuai dengan kapasitas nalar anak.⁶

Karena apabila materi tersebut tidak diberikan sejak dini, dampak negatifnya sangat besar pada saat anak tersebut menginjak usia dewasa. Anak akan malas beribadah, tidak mau menghormati orang tua dan tidak memiliki rasa takut kepada Allah SWT. Pembelajaran nilai pendidikan islam yang dapat diajarkan kepada anak di Raudlatul Atfal atau Taman Kanak-kanak yang lainnya. Seperti berbakti kepada kedua orang tua dan guru, mengucapkan salam ketika pergi dan pulang ke rumah, tidak berkata kotor, tolong menolong, setia pada teman, jujur dan dapat dipercaya, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan program belajar di RA dengan pembentukan perilaku/ nilai pendidikan islam melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir otomatis (tidak disadari oleh pelakunya).⁷

Dengan perilaku hidup berdasarkan nilai moral islam menuju pada pembentukan akhlak yang mulia bagi anak usia pra sekolah dengan dengan membiasakan sifat seperti: membiasakan kejujuran, membiasakan keadilan, membiasakan minta izin, membiasakan berbicara dengan baik, membiasakan makan dan minum dengan baik, membiasakan bergaul yang baik, memberikan kasih sayang, memberikan penghargaan yang diaplikasikan dalam pembelajaran penerapan nilai pendidikan islam melalui bermain, bercerita, dan bernyanyi. Kondisi lokasi yang memang dibentuk secara

⁶ Amang Fathurrohman, *Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia Dari Era Pra Kemerdekaan Sampai Era "Indonesia Bersatu" Dalam prespektif Teori Arahan Masyarakat Amitei Etzioni*, Jurnal At-Tajdid, vol. 5 (1), 2016, hlm. 110

⁷ Hery Ali Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.184

islami, proses belajar mengajar diadakan secara variatif dan islami. Berangkat dari kondisi inilah penulis tergerak untuk mengadakan penelitian di RA AL-FATTAH Bulukandang dengan pertimbangan agar penulis dapat menggali dan mengetahui penerapan metode BBB dalam pembelajaran nilai nilai pendidikan melalui yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode di Ra Al-Fattah yang selalu monoton
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode dan strategi yang efektif dan menyenangkan

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode bermain, bernyanyi, bercerita (BBB) dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di Ra Al – Fattah Bulukandang?
2. Apa kelebihan dan kekurangn metode bermain, bercerita, bernyanyi (BBB) dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di Ra Al-Fattah Bulukandang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengimplementasikan metode bermain, bernyanyi, bercerita (BBB) dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di Ra Al – Fattah Bulukandang.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode bermain, bernyanyi, bercerita dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di Ra Al- Fattah Bulukandang.

E. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama pada anak usia dini di Ra Al- Fattah Bulukandang
2. Meningkatkan hasil belajar PAI pada anak usia dini

F. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional yang berkaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran sehingga makna dan interpretasi terhadap istilah tersebut, adapun istilah tersebut adalah :

a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁸

Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, daripada strategi itu sendiri. Implementasi

⁸ Wiwin Fachrudin Yusuf, Kholisotul Amalia, *Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Permainan Ular Tangga Pada Pelajaran Tauhid Di kelas 3 Madrasah Diniyah Di Ponpes Ngalah*. Jurnal Mu'allim, Vol.2 (2, 2020), hlm. 228

juga di artikan sebagai proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi.⁹

b. Metode BBB

Penerapan metode BBB (Bermain, Bercerita, Bernyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman agama pada anak usia dini dilaksanakan dengan tahapan bermain yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi dengan suasana yang menyenangkan dan menyampaikan materi pokok melalui tahapan cerita agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, di sini anak-anak lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan berani mengajukan pertanyaan, serta tahapan menyanyi sebagai penguatan pemahaman terhadap materi sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih menggembirakan. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dapat melibatkan seluruh siswa sebagai subyek penelitian, dan memenuhi ketercukupan waktu serta dilakukan refleksi di setiap siklusnya.

c. Pemahaman Agama

Pengertian agama menurut bahasa (etimologi) atau secara lughawi, menurut H.M Syafaat, bahwa agama berarti “tidak kacau”. Kata agama itu berasal dari bahasa Sanskerta yaitu a: *tidak*, gama: *kacau (tidak kacau)*. Pengertian agama secara istilah adalah sesuatu yang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi, menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan

⁹ Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi*, (Jakarta : 2001), hlm. 35

patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran itu, membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan menjadi utang.

Kewajiban dan kepatuhan membawa faham pembalasan, menjalankan mendapat baik, mengingkarinya memperoleh balasan buruk. Pengertian Islam secara etimologi adalah sebagai berikut: Islam itu berasal dari bahasa Arab, dari bentuk masdar (isim masdar, dalam istilah ilmu sharaf) yaitu **“penyerahan diri atau berserah diri”**. Sedangkan pengertian Islam secara istilah adalah sebagai berikut: Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai, dan menyerahkan diri kepada Allah, patuh dan tunduk.¹⁰

d. RA Al-Fattah

RA Al – Fattah Bulukandang berdiri pada tahun 2011, RA Al-Fattah berada di dusun Tegalan bulu Bulukandang Prigen. Sebelum adanya Ra al-Fattah dulunya gedung yang ditempati hanya digunakan sebagai TPQ pada sore harinya. Gedung tersebut merupakan swadaya masyarakat setempat yang pada waktu itu merasa perlu adanya sarana pendidikan yang layak di tempat mereka. Setelah itu masyarakat mengumpulkan dana untuk membangun dua lantai, maka lahirlah inisiatif pak hasyim untuk membangun RA di situ pak hasyim menjabat sebagai ketua Yayasan. Maka pada tahun 2011 berdirilah RA Al-Fattah Bulukandang.

¹⁰ Solihin Abdul Wahab , *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi* , (Jakarta : 2001), hlm.35